

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL KARIMAH
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7
WIROBRAJAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

Dian Safitri

NIM. 04410765 - 03

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dian Safitri

NIM : 04410765-03

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 April 2008

Yang menyatakan,



Dian Safitri

NIM : 04410765-03



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Dian Safitri

Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dian Safitri

NIM : 04410765-03

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta.

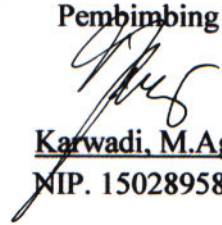
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2008

Pembimbing


Karwadi, M.Ag.

NIP. 150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/86/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL KARIMAH
SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7
WIROBRAJAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN SAFITRI

NIM : 04410765-03

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 26 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

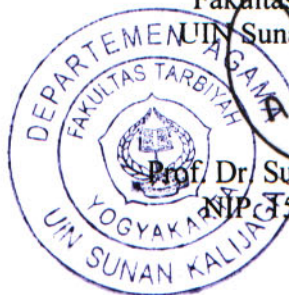
Penguji II

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Yogyakarta, 21 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

Jika anak sering disakiti

Ia belajar berkelahi

Jika anak sering dimusuhi

Ia akan belajar menentang

Jika anak sering dicela

Ia belajar rendah diri

Jika anak sering dipuji

Ia belajar percaya diri

Jika anak diterima oleh lingkungan

Ia belajar menyayangi

Jika anak diperlakukan dengan ramah

Ia meyakini "Sungguh Indah dunia ini"¹

"Knowledge Is Power But Character Is More"²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dra. Hibana S. Rahman, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 13

² *Jurnal Pendaiss*, Vol. I No. 3 September 2000, hal. 13.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DIAN SAFITRI. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak al-karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di kelas, serta persepsi siswa tentang pembinaan akhlak al-karimah. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran Pendidikan agama Islam, karena pembinaan akhlak siswa merupakan penerapan atau realisasi dari materi ajar di kelas, kemudian ditempuh melalui kegiatan keagamaan dan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan (observasi partisipan) di SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta, wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi, daftar pertanyaan siswa sebagai pelengkap data. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta (1) Proses pembelajaran terkait dalam empat faktor, yaitu materi, metode, media dan evaluasi. Adapun aspek pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah berakhlak kepada Allah, kepada rosul, orang tua, guru dan kepada diri sendiri. (2) persepsi siswa kelas XI tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah: *pertama*, mengenai materi PAI. Mereka menyadari bahwa semua materi yang diajarkan sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak mereka dan memberikan arahan kepada mereka dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, mengenai metode yang digunakan oleh para guru mereka, *sebahagian* mereka ada yang tertarik, namun *sebahagian* lain ada yang merasa bosan. *Ketiga*, mengenai media, *sebahagian* besar mereka mengaku bahwa media yang digunakan oleh gurunya tidak menarik dan terkesan biasa saja. Adapun *keempat*, evaluasi, secara umum mereka menyukainya. Karena melalui evaluasi ini, mereka bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan oleh gurunya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمداً رسول الله . اللهم صلّ على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد .

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan dan memberikan keutamaan kepada kita atas ilmu dan pengetahuan.. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah menuntun manusia menuju jalan sukses dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia serta izin-Nya jualah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun menghaturkan rasa tulus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak DR. Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 7 beserta Bapak dan Ibu Guru, karyawan, dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku Papa dan Mama tercinta (Syarifuddin dan Rosdiana) yang tiada henti-hentinya mencurahkan segenap cinta kasih dan sayangnya, dengan untaian doa-doanya, motivasi dan dukungannya baik secara materi maupun spiritual.
8. Kepada kakak dan adikku tercinta (Ludiansyah dan Trias Yudhana) yang senantiasa tiada henti-hentinya mendukung dan mendoakan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besarku, terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
10. Kepada Semua pihak yang telah banyak membantu dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, semoga kita mendapat limpahan dan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 28 April 2008

Penyusun



Dian Safitri

NIM. 04410765-03

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	31
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru dan Siswa	43

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
G. Gambaran Umum Kurikulum SMA Muhammadiyah 7 Wirobrajan Yogyakarta	53
H. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	56

**BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK AL-KARIMAH SISWA
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 7 WIROBRAJAN
YOGYAKARTA**

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak al-karimah SMA Muhammadiyah Yogyakarta .	59
B. Persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa SM Muhammadiyah 7 Yogyakarta	88

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran	110
C. Kata Penutup	111

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun	
Pelajaran 2007/2008	45
Tabel 2 : Daftar Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah 7	
Yogyakarta 2007/2008	47
Tabel 3 : Daftar Karyawan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun	
2007/2008	49
Tabel 4 : Daftar Jumlah Peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	
tahun 2007/2008	50
Tabel 5 : Daftar Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	
2007/2008	52
Tabel 6 : Daftar Buku SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	53
Tabel 7 : Daftar Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akhlak	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Pengumpulan Data
LAMPIRAN II	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN III	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN IV	: Surat Penunjukan Skripsi
LAMPIRAN V	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VI	: Surat Permohonan Izin Penelitian
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Riset
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan Izin dari BAPEDA
LAMPIRAN IX	: Surat Izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
LAMPIRAN X	: Izin Riset Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (PDM)
LAMPIRAN XI	: Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
LAMPIRAN XII	: KTSP SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
LAMPIRAN XIII	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LAMPIRAN XIV	: Contoh Silabus
LAMPIRAN XV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pendidikan ini merupakan suatu kewajiban yang harus diemban oleh negara dan dilaksanakan secara maksimal dan kontinuitas. Tujuannya agar dapat membentuk masyarakat yang berkualitas dan memiliki pemahaman serta kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik pada masa yang akan datang.¹

Namun, fakta menunjukkan, banyak generasi bangsa yang cerdas secara akal dan terdidik secara formal serta berwawasan luas tidak memiliki jaminan mempunyai komitmen moral.² Bahkan yang terjadi saat ini adalah banyak terjadinya tindak kejahatan, baik itu kejahatan pelajar dan kejahatan intelektual, yang pada akhir-akhir ini banyak menghiasi media massa.³ Kasus klasik tawuran antar pelajar misalnya, kasus aborsi dan pergaulan bebas di kalangan remaja, ditambah lagi semakin banyak pelajar yang menjadi pemakai

¹ "Problematika Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Syaria' Education : http://www.syabab.com/index.php?option=com_content&task=view&id=59&Itemid, diakses tanggal 12 Desember 2007.

² "Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral" [http:// www. Dunia_guru.com/ index.php?option=com_content&task=view&id=489&Itemid=40](http://www.Dunia_guru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=489&Itemid=40), diakses tanggal 12 Desember 2007.

³ Sistem Pendidikan Modern," <http://www.angelfire.com/md/alihsas/pendidikan.html>, diakses tanggal 12 Desember 2007.

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat-zat Adiktif). Semua itu adalah perilaku generasi muda saat ini yang jauh dari kepemilikan akhlak yang baik.⁴

Untuk itu, agar terciptanya manusia yang berkualitas, maka perlu adanya pendidikan yang mengedepankan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak yang baik.⁵ Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum pendidikan menjadi salah satu media transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak mulia bagi siswa.⁶ Hal ini juga sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1) Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-undang.⁷ Dengan adanya Undang-undang tersebut dapat menjadi dasar hukum bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah yang ada sebagai wujud dari proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang Secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.⁸

⁴ "Ribuan Anak Mengonsumsi Narkotika," <http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/03/09/brk.20070309-95152.id.html>, diakses tanggal 12 Desember 2007.

⁵ "Tindakan Buli di Sekolah", [http://www.ditplb.or.id/2006/index.php?menu= profile & pro=204](http://www.ditplb.or.id/2006/index.php?menu=profile&pro=204), diakses tanggal 11 Desember 2007.

⁶ "Sisdiknas", <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 12 Desember 2007.

⁷ Undang-undang Dasar Republik Indonesia dengan Penjelasannya, (Surabaya: Appolo, 1996).

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 80.

Secara historis, sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar generasi mudanya dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat. Inilah yang secara umum dipersepsi oleh masyarakat sebagai fungsi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan.⁹ Di Indonesia ada banyak lembaga pendidikan, baik yang umum maupun yang berbasis agama yang salah satunya adalah lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah ujung tombak untuk perjuangan peradaban yang dicita-citakan sesuai dengan misi yang tercantum sesuai namanya. Pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat menjawab tantangan zaman, problem masyarakat dengan jawaban yang berorientasi holistik, organis, memiliki *global mindset* atau *global attitude* sesuai dengan ajaran Muhammadiyah.¹⁰ Harapan dari lembaga pendidikan muhammadiyah ini adalah adanya integrasi antara pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan karakter atau akhlak melalui adanya pembelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

⁹ "Penjaminan Mutu Pendidikan", http://www.lpmppjabar.go.id/lpmp/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=131&limit=1&limitstart=15, diakses tanggal 17 Desember 2007.

¹⁰ Winarno Surakhmadi dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah: Suatu Keniscayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003), hal. 123.

Wahana pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia perlu dilakukan melalui pendidikan agama di sekolah.¹¹ Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan implementasi dari Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam adalah upaya terencana untuk menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam.¹²

SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah merupakan lembaga pendidikan swasta umum yang terletak di Wirobrajan, SMA Muhammadiyah 7 termasuk sekolah yang berkredibilitas tinggi, tidak seperti sekolah umum lainnya karena sekolah ini termasuk sekolah yang mengutamakan pendidikan agama secara menyeluruh sesuai dengan KTSP.

Disisi lain, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta termasuk sekolah unggulan yang terakreditasi A. tentunya hal ini bukan semata unggul dalam satu aspek saja, melainkan juga pada berbagai aspek atau komponen sekolah, misalnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar termasuk bidang PAI, peningkatan profesionalisme guru, peningkatan sarana prasarana dan peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.¹³

Dengan upaya-upaya yang dilakukan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam peningkatan hasil belajar, termasuk juga dengan

¹¹ "Pengamalan Budaya Agama (*Religious Culture*) di Sekolah Umum" oleh Masykuri, http://www.ditpais.net/index2.php?option=com_content%26do_pdf%3D1%26id%3D36+penbelajaran+PAI+di+sekolah+umum&hl=id&ct=clnk&cd=5&gl=id, diakses tanggal 18 Desember 2007.

¹² "Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU dan MA", <http://www.inte.fidei.or.id/pdf/DR06001.pdf> -, diakses tanggal 14 Desember 2007.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suharto Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, pada tanggal 17 September 2007.

pelaksanaan pembelajaran PAI diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan baik.

Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dalam menyikapi proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak para siswa sekolah. Fokus penelitian ini adalah dilakukan di Sekolah Menengah Atas yaitu Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pada tahapan selanjutnya agar penelitian ini dapat terarah dengan baik dan menghasilkan apa yang diharapkan dengan berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak al-Karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak al-Karimah siswa kelas XI dalam proses belajar mengajar?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa.
- b. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pustaka kita serta pemikiran ilmiah bagi para penulis selanjutnya dalam memperdalam wacana keilmuan khususnya tentang pendidikan.
- b. Secara praktis adalah bahan masukan dan metode terapan yang dapat diaplikasikan dalam memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pendidikan Agama.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil yang relevan

Dari beberapa penelitian atau skripsi dan hasil penelusuran penyusun terhadap literatur yang ada, belum ada yang membahas mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Skripsi Asrofi tahun 2002, yang berjudul "*Mengembangkan Akhlak Karimah pada Anak (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan)*", menjelaskan mengenai cara-cara mengembangkan akhlak karimah pada masa prenatal, bagaimana proses pembinaan akhlak karimah pada masa post-natal dan bagaimana tinjauan psikologi pendidikan tentang pengembangan akhlak pada anak.¹⁴

Skripsi Nur Rohmi tahun 2004, yang berjudul "*hubungan pendidikan Agama terhadap Akhlak siswa kelas II SMP Negeri 2*

¹⁴ Asrofi, "*Mengembangkan Akhlak Karimah pada Anak (Studi Teori dan Aplikasi Psikologi Pendidikan)*", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Pendidikan Agama Islam akan diikuti dengan peningkatan nilai efektif akhlak siswa.¹⁵

Skripsi karya Beni Iskandar yang berjudul *"Pengembangan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta"*. Menjelaskan bahwa dalam setiap pelaksanaan pendidikan, berhasil atau tidaknya sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah: Tujuan Intruksional, materi pelajaran, metode dan media intruksional, penilaian (evaluasi), lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung, ketenagaan guru dan siswa. Pada saat proses belajar dan mengajar tidak hanya terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran dikelas saja tapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima siswa dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berbeda dengan penelitian dalam skripsi diatas, penelitian yang penulis lakukan lebih spesifik pada pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas terhadap pembinaan akhlak siswa.

¹⁵ Nur Rohmi, "Hubungan Pendidikan Agama terhadap Akhlak Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

¹⁶ Beni Iskandar, "Pengembangan Proses Pembelajaran PAI terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

2. Landasan Teori

a. Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterrelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun komponen-komponen tersebut adalah:¹⁷

- 1). Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2). Siswa atau siswa
- 3). Tenaga kependidikan atau guru
- 4). Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- 5). Strategi pembelajaran
- 6). Media pengajaran dan
- 7). Evaluasi pengajaran

b. Ciri-ciri Belajar Mengajar

Sebagai suatu proses pengaturan, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu yang menurut William Burton dalam bukunya Oemar Hamalik:

- 1). Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- 2). Belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- 3). Ada suatu prosedur yang direncanakan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 77.

- 4). Ditandai dengan aktivitas anak didik.
- 5). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- 6). Guru dan murid mengatur sedemikian rupa tentang disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7). Ada batas waktu.
- 8). Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

"Pendidik adalah salah satu faktor dalam proses pendidikan".¹⁹

Pendidik atau guru inilah yang bertanggung jawab dalam transfer knowledge yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk dimiliki oleh para terdidik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan para pendidiknya dalam mengemban misi kependidikannya. Bagi guru agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran selain guru dan siswa yaitu kurikulum. Adapun pengertian kurikulum menurut dua ahli yaitu:

- 1) Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa: " kurikulum sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar".²⁰

¹⁸ *Ibid*, hal. 31.

¹⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 39.

²⁰ A Machfudz Fauzi, "Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum" (*Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*), vol. 4 no. 6 (Januari, 2003), hal. 19.

- 2) S. Nasution Menganggap kurikulum suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²¹

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas dan sempit, namun dalam kedua lingkup tersebut, kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya sebagai berikut:²²

1) Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting, dalam perumusannya didasarkan atas dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah Negara.

2) Isi atau Materi

Isi atau program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum menyangkut bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

3) Metode

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.²³ Hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan bias dikatakan merupakan hubungan sebab

²¹ *Ibid*, hal. 20

²² Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 102-105.

²³ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 973.

akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.²⁴

4) Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar diantaranya berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, Film, Audio Cassete, Video Cassete, Televisi dan Komputer.

5) Evaluasi pengajaran.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

d. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada term al-tarbiyah, al-taklim, a-ta'dib, dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah al-tarbiyah.²⁵ Secara terminology, pendidikan Islam ialah suatu usaha/ aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.

Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya, atau personality. Sedangkan muttaqin adalah orang yang bertaqwa kepada

²⁴ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek.....*, hal. 73

²⁵ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002) hal. 25.

Allah SWT, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan.²⁶

Menurut Muhaimin pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi pengetahuan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrohnya guna keselamatan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁷

Pengertian diatas memberikan wacana bagi para pendidik bahwa dalam proses pendidikan agama Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan yaitu menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran, sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam memfokuskan pada tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika, dan menanamkan aspek produktifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dimasyarakat dan alam semesta.

Di dalam agama Islam, Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber pokok di dalam pendidikan agama Islam, sebab al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Dan Sunnah rasul atau al-hadits adalah perilaku ajaran-ajaran dan perbuatan Rasul sebagai pelaksana hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

Kepribadian yang kurang matang dan tidak adanya suatu pendidikan yang tetap akan menimbulkan anak terpengaruh oleh hal-hal

111. ²⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001) hal.

²⁷ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 136.

yang negatif, sebab pada pribadi yang semacam ini biasanya tidak dapat membedakan hal mana yang baik dan mana yang buruk. Menurut kurikulum Pendidikan Agama Islam 2003 pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga memahami ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸

Dari teori-teori diatas jelas terlihat sekali pentingnya pendidikan Islam diberikan kepada seseorang sebagai fondasi bagi dirinya agar dapat bertindak laku sesuai dengan norma ajaran Islam dalam hidupnya.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah:²⁹

1. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak akan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah
2. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh

²⁸ Abdul Mujib & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

²⁹ DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG RI 1985/ 1986), hal. 18.

3. Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam

Bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan.

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup bangsa. Tujuan itu ditentukan oleh falsafah hidup dari agama yang diyakininya, karena dicapai penganutnya.

"Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".³⁰

Sedangkan tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana (QS. Adz-Dzariyat ayat 56) yang artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku*.³¹

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan harus disesuaikan dengan ajaran agama itu sendiri. Ahmad D. Marimba menanyakan tujuan tersebut dengan terbentuknya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian

³⁰ Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 5.

³¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pelita, 1983), hal. 700.

tersebut dengan terbentuknya kepribadian muslim. Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam.³²

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakekatnya menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

b. Materi dan metode Pendidikan Agama Islam

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah system atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.³³ Oleh karena itu, secara garis besar materi Pendidikan Agama Islam merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai kholifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan kholifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairi

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 23.

³³ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*, (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247.

menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam:

- a) Masalah keimanan (Aqidah). Masalah ini bersifat I'tikad batin, mengajarkan keEsaan Allah. Esa sebagai tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.
- b) Masalah keIslaman (Syari'ah) Adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati segala peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
- c) Masalah Ikhsan (Akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal diatas dan yang mengajarkan tatacara pergaulan hidup manusia.³⁴

2) Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu.³⁵ Senada dengan pendapat tersebut, Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁶ Khusus mengenai metode dalam dunia pendidikan, Munir Mulkan mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan

³⁴ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23-24.

³⁵ W.J.S Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 649.

³⁶ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989), hal. 39.

untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada anak didik.³⁷

Berdasar pada beberapa pengertian metode diatas, maka dapat dirumuskan pengertian metode Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah.

Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan, maka pendidik dituntut untuk mampu menentukan metode yang paling tepat. Oleh karena itu dalam menentukan metode tersebut harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan, anak didik, situasi, fasilitas dan pendidik.³⁸

e. Pembinaan Akhlak al-Karimah

1) Dasar Pembinaan Akhlak

Adapun dasar dari ajaran akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan al-Hadist, kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola untuk menetapkan sesuatu yang baik dan buruk.³⁹

Rasulullah merupakan contoh suri tauladan bagi kita semua hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

³⁷ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, hal. 250.

³⁸ Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Insani Press, 1995), hal. 289.

³⁹ Rasum Saleh, *Pembinaan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hal. 7.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada diri rasul itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Dalam buku etika dalam Islam, Drs. Mudlor Ahmad Menukil dari hadist nabi yang berbunyi:⁴⁰

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

“Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq”

Dengan demikian dapat diketahui bahwa seluruh jihad dan perbuatan yang dilakukan Nabi dapat disimpulkan dalam perkataan pendek menyempurnakan dan membentuk akhlak (karakter) yang baik.

2) Objek dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak antara lain yaitu:

- 1) Membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran Agama
- 2) Membiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku dimasyarakat

⁴⁰ Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas), hal. 118.

- 3) Beramar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan atau hukum yang ada

Adapun yang dimaksud dengan objek etika atau akhlak menurut Dr. Achmad Amin ialah perbuatan sadar, baik oleh diri sendiri atau oleh pengaruh orang lain yang dilandasi oleh kehendak bebas yang disertai dengan niat.⁴¹

Oleh sebab itu pembinaan akhlak sangat penting, yaitu akhlak merupakan bibit utama bagi seorang individu dalam bertingkah laku. Ibu Sina mengatakan bahwa jika anak berada disuatu tempat dan bergaul dengan sesamanya, akan terjadi interaksi edukatif, satu sama lain saling meniru dan dengan demikian ia menjadi dasar budinya. Sehingga seorang ahli syair kenamaan (Ahmad Syauqi Bey) memperkokoh kehidupan akhlak dan keutamaannya dalam pembangunan bangsa seperti terlukis pada bait syairnya:

وَأَنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّ هُمُودَ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا
وَلَيْسَ بِعَامِرٍ بُنْيَانُ قَوْمٍ إِذَا أَخْلَاقُهُمْ كَانَتْ خَرَابًا.

"Hanya saja suatu bangsa itu berdiri tegak selama ia masih berakhlak, namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itupun lenyap pula Dan tidaklah mungkin suatu bangsa membangun suatu bangunan, jika akhlak mereka mengalami keruntuhan".⁴²

⁴¹ Rasum Saleh, *Pembinaan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri*, hal. 24.

⁴² Ali Al Jumbulati dan Abdul Futuh At Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 121.

3) Pengertian Akhlak al-Karimah

1) Secara etimologis

Akhlak berasal dari kata al-akhlak yang merupakan bentuk jamak dari al-khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Selanjutnya arti ini disinonimkan dengan kata etika, moral kesusilaan, tata karma, atau sopan santun.⁴³

2) Secara Terminologis

a. Menurut prof. Dr. Ahmad Amin (dalam kitabnya al-akhlak)

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْأَرَادَةِ يَعْنِيْ إِنْ الْأَرَادَةَ إِذَا
هِيَ لِمُسَمَّاتٍ بِلِخْلُقٍ اِعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتَهَا

*"Sementara orang membuat definisi tentang akhlak, bahwa yang disebut dengan akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, apabila kehendak itu membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak"*⁴⁴

b. Menurut Ibnu Maskawaih (dalam kitabnya Tahzibul Akhlak

wa Tathirul A'raq) bahwa akhlak adalah:

حَالُ النَّفْسِ دَاعِي لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَا

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu)"

⁴³ M. Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 8.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 9.

Menurut M. Niphan Abdul Halim, akhlak al-karimah adalah semua perbuatan yang menjadi kebiasaan yang bernilai baik.⁴⁵

Menurut H.A. Mustofa, akhlak al-karimah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik⁴⁶

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 7. Jenis penelitiannya adalah kualitatif, penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya yang kemudian penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya dari sudut pandang pelaku atau penulis sendiri.

2. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian adalah deskriptif. Artinya dalam penelitian ini penyusun mnggambarkan dan menganalisa Pelaksanaan Pembelajaran agama di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat diperolehnya keterangan penelitian. Subjek yang dimaksud bisa berupa sesuatu yang mengenainya yang ingin diperoleh keterangan.⁴⁷ Jika kita sesuaikan dengan judul skripsi

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 14.

⁴⁶ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 197.

⁴⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 31.

yang akan penulis teliti, maka subyek yang menjadi sumber data penelitian adalah pihak-pihak yang berada di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yang terdiri dari:

a. Kepala Sekolah

Sebagai sumber informasi utama untuk mengetahui bagaimana perjalanan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sejak berdirinya hingga saat ini dengan segala perkembangannya.

b. Tenaga Pendidik/ Guru Pendidikan agama Islam

Sebagai responden dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembinaan akhlak al-karimah siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Siswa kelas XI

Untuk mengetahui tingkat kematangan atau kualitas perilaku setelah melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang penyusun pergunakan adalah sumber data primer yaitu data-data yang digunakan dari sumber utama penelitian. dan data-data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang didapat dari data-data yang telah diolah.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menjawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan bertujuan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁸

wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten, seperti guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin atau bebas terarah. Artinya penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. wawancara yang penulis kehendaki sifatnya tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdiri serta perkembangan sekolah, juga untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI terkait dalam pembinaan akhlak siswa.

b. Observasi Partisipan

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Koentjaraningrat observasi adalah pengumpulan bahan keterangan

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 70.

mengenai kenyataan yang hendak dipelajari dengan menggunakan pengamatan.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- a. Kegiatan guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran
- b. Proses pembelajaran PAI di kelas
- c. Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran

Selanjutnya pelaksanaan tehnik observasi tersebut di lakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang di lakukan observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.⁵⁰ Observasi partisipan tersebut melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung bersama-sama merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan, dengan demikian observer betul-betul mengetahui kehidupan objek pengamatan.⁵¹

- c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 102.

⁵⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Madah University Pers, 2002), hal. 63.

⁵¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Cet: I (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186.

berupa catatan harian, buku-buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.⁵² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi atau tempat penelitian. Di sini penulis juga memberikan daftar pertanyaan kepada siswa sebagai pelengkap data wawancara.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha menguraikan data yang telah terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu kemudian data tersebut dibandingkan dari segi akurasi dan validitasnya lalu disimpulkan. dan terakhir dilakukan klasifikasi berdasarkan bab-bab atau sub-sub yang sesuai. Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode analisis kualitatif.

Analisis data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk memperoleh kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum yang di dapat dari fakta-fakta yang khusus, seperti pengambilan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan angket.⁵³

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1999), hal. 148.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, hal. 42.

sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁵⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, triangulasi sumber data dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa. *Kedua*, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan pendekatan normative, artinya mendekati masalah yang diteliti dengan melihat apakah masalah yang diteliti bertentangan dengan aturan-aturan syari'at dan kaedah-kaedah kependidikan. Dalam analisa ini penulis mendeskripsikan hasil penelitian dengan mengkaitkannya dengan teori yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi yang disusun oleh penulis.

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I : Bab ini berisi tentang pendahuluan sebagai acuan dalam proses penelitian dan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian. Selanjutnya rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicari jawaban melalui penelitian ini. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan

⁵⁴ *Ibid*, hal. 178.

penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian. Kemudian kajian pustaka, yang meliputi tinjauan pustaka diperlukan untuk memaparkan penelitian yang pernah dilakukan guna mengetahui posisi penelitian ini agar terhindar dari tindakan plagiasi, serta landasan teori dalam menganalisa permasalahan yang dirumuskan. Kemudian metode penelitian diuraikan sebagai penuntun dalam proses penelitian. Sebagai penutup bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

BAB II : Bab ini memaparkan keadaan dan gambaran umum tentang SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang terdiri dari letak dan keadaan geografis yang menjelaskan posisi sekolah. Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta juga diperlukan guna mengetahui latar belakang awal mula didirikannya sekolah tersebut dan perkembangannya. Kemudian dipaparkan pula struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai penunjang dari kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Bab ini akan membantu penulis maupun pembaca skripsi nantinya untuk mendapat gambaran kondisi sekolah secara deskriptif apa adanya, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman tempat dimana penelitian dilakukan.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa di sekolahnya yang meliputi materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membina akhlak siswa. Serta mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran PAI di kelas.

BAB IV : Bab ini merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan sara-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan, yang nantinya dapat menjadi kontribusi ide demi perbaikan seperlunya dimasa yang akan datang.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran terkait dalam empat faktor, yaitu materi, metode pengajaran, media dan evaluasi. *Pertama*, materi PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdiri dari akhlak, tarikh, ibadah, al-Qur'an dan aqidah. Kesemua materi ini sangat berkaitan dengan proses pembinaan akhlak. Contohnya, materi ibadah, yang menekankan aspek fikih (ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah). Materi ini mengatur persoalan hukum mengenai apa yang seharusnya dilakukan umat Islam dan apa yang tidak boleh dilakukan. Ini tentu memberikan arahan bagi siswa dalam melakukan perbuatannya. Adapun aspek-aspek dalam pembinaan akhlak adalah berakhlak kepada Allah SWT, rosul, orang tua, guru dan diri sendiri. Proses pembelajaran PAI ini adalah membentuk siswa mempunyai akhlak yang baik, Selain itu usaha guru juga diperlukan teknik yang baik dalam penyampaian materi yaitu, keimanan, pengalaman, rasional dalam memahami dan membedakan barbagai materi, emosional dalam menghayati perilaku siswa, serta model figur dari guru. *Kedua*, metode yang digunakan oleh para guru antara lain ceramah, demonstrasi, tanya-jawab, diskusi, resitasi dan kerja kelompok. Dalam tataran ideal, tanda keberhasilan proses belajar mengajar PAI adalah tertanamnya

pemahaman yang mendalam dalam diri siswa yang menjadi cikal bakal terbentuknya kepribadian yang berbudi pekerti. Di sini, metode pengajaran memiliki arti penting. Kesalahan dalam menggunakan metode akan mengakibatkan tidak terjadinya penanaman pemahaman yang kuat terhadap siswa. Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan oleh para guru cukup interaktif dan benar-benar memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Komunikasi terjalin dengan baik. *Ketiga*, media yang digunakan sangat sederhana, seperti buku panduan, spidol, penghapus, papan tulis. Hal ini karena metode yang digunakan lebih banyak disampaikan dengan cara oral saja. *Keempat*, proses evaluasi didasarkan pada satu kompetensi dasar. Bentuk evaluasinya berupa penugasan terhadap siswa, baik dikerjakan secara berkelompok ataupun individu, ulangan harian, *post test* (mempertanyakan kembali materi yang disampaikan sebelumnya). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman untuk pembelajaran berikutnya.

2. Adapun persepsi siswa kelas XI terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta adalah: *pertama*, mengenai materi PAI. Mereka menyadari bahwa semua materi yang diajarkan sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak mereka dan memberikan arahan kepada mereka dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, mengenai metode yang digunakan oleh para guru mereka, sebahagian mereka ada yang tertarik, namun sebahagian lain ada yang merasa bosan. Ini sangat

tergantung dengan kemampuan para gurunya dalam menyampaikan pelajaran. Pada umumnya, mereka menyukai cara mengajar yang santai dan menyenangkan. *Ketiga*, mengenai media, sebahagian besar mereka mengaku bahwa media yang digunakan oleh gurunya tidak menarik dan terkesan biasa saja. Adapun *keempat*, evaluasi, secara umum mereka menyukainya. Karena melalui evaluasi ini, mereka bisa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

B. Saran-Saran

Dengan menyadari atas kekurangan dalam penulisan ini, berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merasa perlu untuk menyumbangkan sedikit saran yang insya Allah dapat bermanfaat bagi pembaca skripsi ini serta lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Kepada Kepala sekolah, hendaknya benar-benar memperhatikan akhlak dan perkembangan siswa, karena masa remaja adalah masa transisi dimana siswa sangat memerlukan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik itu keluarga, lingkungan maupun masyarakat pada umumnya.

Kepada guru PAI, senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial, disertai kemauan untuk mengembangkannya.

Tetap mempertahankan sikap dan perilaku baik yang ditampakkan dihadapan siswa, karena setiap tingkah laku guru tersebut, baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung merupakan pokok-pokok pembentukan akhlak yang mudah diserap oleh siswa.

Kepada siswa, agar selalu memperhatikan segala sesuatu baik dan buruknya. Senantiasa berakhlakul karimah kepada siapapun serta dapat mengembangkan potensi diri.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah, dengan segala petunjuk dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak, demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih tiada terkira kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 April 2008

Penulis



(Dian Safitri)

04410765-03

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*, Yogyakarta : Gema Insani Press, 1994.
- Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986
- Ali Al Jumbulati dan Abdul Futuh At Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002.
- DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SLTP*, Jakarta : DEPAG RI 1985/ 19
- Djamaluddin Ancok, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Editor Rama Furqona, PT. Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husni, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Editor Rama Furqona. PT. Logos Wacana Ilmu. 2002.
- H.A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1997.
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka al Husna, 1989.
- Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Suyuti, *Jamius Shagir fii Ahaditsi Al-Basyir An-Nadzir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Tunjung, 1990.
- Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- “Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMU dan MA”, [http:// www.interfidei.or.id/pdf/DR06001.pdf](http://www.interfidei.or.id/pdf/DR06001.pdf) -,diakses tanggal 14 Desember 2007.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Mewujudkan Sekolah Berbasis Moral” [http:// www. Dunia guru.com/ index.php?option=com_content&task=view&id=489&Itemid=40](http://www.Dunia.guru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=489&Itemid=40), diakses tanggal 12 Desember 2007.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Tri Genda Karya, 1993.

Mudlor Ahmad, *Etika dalam Islam*, Surabaya : Al-ikhlas

M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Insani Press, 1995.

Muh Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1989.

Nana Syaodi Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1997.

“Penjaminan Mutu Pendidikan”, [http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp /index. php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=131&limit=1&limitsta](http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=131&limit=1&limitstart=15)
[rt=15](http://www.lpmpjabar.go.id/lpmp/index.php?option=com_content&task=view&id=40&Itemid=131&limit=1&limitstart=15), diakses tanggal 17 Desember 2007.

‘Pengamalan Budaya Agama (*Religious Culture*) di Sekolah Umum” oleh Masykuri, [http://www.ditpais.net/index2. php% 3Foption %3Dcom_content%26do_pdf%3D1%26id%3D36+ pembelajaran + PAI + di+sekolah+umum&hl=id&ct=clnk&cd=5&gl=id](http://www.ditpais.net/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=3D36+pembelajaran+PAI+di+sekolah+umum&hl=id&ct=clnk&cd=5&gl=id), diakses tanggal 18 Desember 2007.

“Problematisasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Gagasan Based Syaria' Education : http://www.syabab.com/index.php?option=com_content&task=view&id=59&Itemid, diakses tanggal 12 Desember 2007.

Purwo Darminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1997.

Rasum Saleh, *Pembinaan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri*, Jakarta : Depag RI, 1986.

“Ribuan Anak Mengonsumsi Narkoba,” [http:// www.tempointeraktif. com/hg/ nasional/2007/03/09/brk_20070309-95152.id.html](http://www.tempointeraktif.com/hg/nasional/2007/03/09/brk_20070309-95152.id.html), diakses tanggal 12 Desember 2007.

“Sisdiknas”, <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf> -, diakses tanggal 12 Desember 2007.

“Sistem Pendidikan Modern,” [http://www.angelfire.com/md/alihsas/ pendidikan. html](http://www.angelfire.com/md/alihsas/pendidikan.html), diakses tanggal 12 Desember 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1993

Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat. 2002.

“Tindakan Buli di Sekolah”, [http:// www.ditplb. or.id/2006/ index.php? menu= profile&pro=204](http://www.ditplb.or.id/2006/index.php?menu=profile&pro=204), diakses tanggal 11 Desember 2007.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia dengan Penjelasannya, Surabaya: Appolo, 1996.

Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2003.

Winarno Surakhmadi dkk, *Reformasi Pendidikan Muhammadiyah: Suatu Keniscayaan*, Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 2003.

Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992